

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan badan usaha milik negara atau swasta yang berfungsi menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat (individu, kelompok, perusahaan) dalam bentuk kredit.

Menurut **Kasmir, (2008:2)** berpendapat bahwa Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sebagai sebuah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Bank menjadi salah satu alternatif pengusaha dalam pengembangan usahanya.

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito sedangkan kegiatan menyalurkan dana berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Bank menerima simpanan dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Bank umum memiliki peranan sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena bukan hanya itu sebagai sumber pembiayaan tetapi juga mampu mempengaruhi siklus usaha dalam perekonomian secara

keseluruhan. Peranan bank umum sangat strategis untuk menyalurkan kebutuhan model antara pemilik dana dan dana peminjam dana tersebut.

Berbicara mengenai perbankan, tentu tidak lepas dengan salah satu usaha pokoknya yaitu penyaluran kredit. Kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain yang akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu disertai dengan suatu kriteria prestasi, berupa bunga. Dengan kata lain, uang atau barang yang diterima sekarang akan dikembalikan pada masa yang akan datang. Pihak yang terkait dalam hal kredit ada dua macam, yaitu pihak pemberi kredit (kreditor) dan pihak penerima kredit (debitur) (**Mardiyatmo, 2008:93**).

Berbicara mengenai kredit, tentu ada pemberian prestasi dan kontra prestasi. Suyatno dkk. (2007:100) menulis, kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang dan barang) dengan balas prestasi (kontra prestasi) yang akan terjadi pada waktu yang akan datang. Prestasi yang dimaksudkan adalah jumlah uang atau barang yang diberikan oleh bank selaku kreditor kepada selaku peminjam. Sedangkan kontraprestasi dimaksudkan sebagai sejumlah uang yang harus diberikan oleh debitur kepada kreditor sebagai imbalan atas pinjaman yang diberikan. Kontraprestasi ini sering disebut dengan bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin besar pula jumlah uang yang harus dikeluarkan oleh debitur. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat suku bunga, semakin sedikit pula uang yang harus dikeluarkan oleh debitur. Hal ini mempengaruhi tingkat permintaan kredit. Semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin rendah permintaan terhadap kredit tersebut dan sebaliknya.

Penyaluran kredit investasi oleh bank tergantung pada beberapa faktor seperti PDRB, inflasi, dan tingkat suku bunga kredit. Disini peneliti akan lebih spesifik membahas tentang kredit investasi, dimana kredit investasi ini merupakan kredit yang diberikan kepada para pengusaha untuk investasi, berarti untuk penambahan modal dan bukan untuk keperluan perbaikan ataupun penambahan barang modal atau fasilitas – fasilitas yang erat hubungannya dengan itu. Misalnya untuk membangun pabrik, membeli / mengganti mesin – mesin dan sebagainya.

Berdasarkan data statistik perbankan Indonesia (SPI) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kredit perbankan masuk dan meningkat ke jenis Kredit Investasi. Dari total kredit per September 2019 yang mencapai Rp 5.548,1 triliun, sebanyak Rp 1.580,2 triliun atau 13% sebelumnya 12,7% hal ini mengalami peningkatan ke Kredit Investasi. Sementara Kredit Modal kerja (KMK) melambat dari 7,5% menjadi 6,1% dengan total penyaluran mencapai Rp2.552,3 triliun. Sementara sisanya sebesar Rp 1.580,2 triliun masuk ke jenis Kredit Konsumsi (KK). Bila dirinci, sebenarnya Kredit Investasi sudah tumbuh signifikan sebesar 13% secara tahunan atau year on year (yoy) per September 2019. Namun faktanya, pertumbuhan tersebut masih lebih rendah kalau dibandingkan dengan Kredit Modal Kerja yang tercatat naik turun dari 7,5% menjadi 6,1% secara yoy pada periode yang sama. Hal ini masih lebih baik dengan kredit konsumsi (KK) dari 7% menjadi 6,9% yang berarti masih lebih baik dibandingkan kredit modal kerja. (Katadata.co.id ,2019)

Data statistik menunjukkan bahwa tingkat suku bunga kredit pada tahun 2016-2018 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2016 tingkat suku bunga kredit sebesar 11,2% dan terus menurun pada 2 tahun berikutnya hingga sebesar 11,18%. Hal tersebut diharapkan dapat mendorong penyaluran kredit perbankan sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Pada data inflasi di Jawa Timur tahun 2016-2018 tercatat mengalami kenaikan yang signifikan yakni pada tahun 2016 sebesar 3,02% hingga pada tahun 2018 inflasi naik menjadi sebesar 3,13%. Direktur Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia (BI) Reza Anglingkusumo menilai, tingkat inflasi yang rendah ini tak mencerminkan penurunan daya beli masyarakat. Menurutnya terjadi keseimbangan antara permintaan dan ketersediaan komoditas sehingga harga cenderung dapat terjaga, yang kemudian menekan laju inflasi. (Okezon Economy, 2019)

Disisi lain statistik PDRB di Jawa Timur mengalami kenaikan yang menunjukkan tingkat kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat. Seperti pada tahun 2016-2018 yang mengalami kenaikan dari 1.857.598.600 naik menjadi 2.189.784.700, peningkatan tersebut merepresentasikan adanya tambahan pendapatan masyarakat sekaligus merubah pola konsumsi masyarakat menjadi lebih tinggi. Adanya tambahan pendapatan mendorong masyarakat yang mengajukan kredit kepada bank menambah atau meningkatkan jumlah pinjaman kreditnya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan dari sisi penghasilan bertambah dan dapat digunakan untuk membayar cicilan kredit.

Berdasarkan uraian diatas.berdasarkan hal tersebut peneliti untuk melakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penyaluran kredit investasi tersebut antara lain suku bunga kredit, inflasi dan PDRB, maka peneliti mengambil judul **“Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum Di Jawa Timur”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Umum di Jawa Timur?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Umum di Jawa Timur?
3. Apakah PDRB berpengaruh terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Umum di Jawa Timur?
4. Manakah diantara suku bunga, inflasi dan PDRB yang paling berpengaruh terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Umum di Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka perlu diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Umum di Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Umum di Jawa Timur.

3. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Umum di Jawa Timur.
4. Untuk mengetahui variable mana yang paling berpengaruh antara suku bunga, inflasi ataupun PDRB terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Umum di Jawa Timur.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemikiran wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh suku bunga, inflasi dan PDRB terhadap penyaluran kredit investasi pada bank umum di Jawa Timur.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang hal-hal yang menjadi faktor terhadap penyaluran kredit investasi pada bank umum sehingga kedepannya bisa lebih baik dari sebelumnya.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau masukan bagi pihak yang berkepentingan serta sebagai bahan pertimbangan khususnya dalam pengambilan kebijakan tentang penyaluran kredit investasi.

4. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi oleh para mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya dan dapat menambah ilmu tentang

pengaruh suku bunga, inflasi dan PDRB terhadap penyaluran pada kredit investasi pada bank umum di Jawa Timur.

5. Bagi Universitas Pembangunan Nasional

Untuk menambah potensi dan perbendaharaan perpustakaan di lingkungan kampus Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.